

Interpretasi Masyarakat Terhadap Media Penyiaran Radio Di Desa Mekarjaya

Meity Suryandari¹, Ridwan Daril Hakiki², Thariqullah Al-Fauzi³, Naufal Ibnu Tsalis⁴,
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
E-mail: meity@iai-alzaytun.ac.id¹, ridwandarilhakiki462@gmail.com², alfauzithariqullah@gmail.com³,
naufaltsalis@gmail.com⁴

Abstract

In this case the researcher has an opinion that radio still have advantages which television and other media do not have. The radio influence the imagination of listeners, because it cannot display visually but only audio. This study uses qualitative research methods, meaning that the researcher act as the instruments as well as data collector. Other instruments also used, such as questionnaires, interview guides, observation guides and so on, but their function are limited to support the task of the researcher as the instruments key. The data in this study were obtained from primary data sources, they were result of interview, observation and questionnaires distribution to radio listeners in Mekarjaya Village, Gantar. To collect the data in this study the researcher used interview, observation and questionnaires distribution in the data collection process. The analysis in this study used stages of qualitative research analysis, such as Data Reduction, Data Presentation, Withdrawal. The communicators in this study were the listeners of radio broadcasts in Mekarjaya Village, Gantar, who gave opinions and suggestions about radio developments in the current era. Says what (message): The message conveyed by the listeners in Mekarjaya Village is a need for creative innovations to support radio broadcasting in the current era, so that the radio is not crushed by the rapid development of technology and will be accepted by the wider community. In which channel (channel/media): People used radio to listen to daily news or entertainment. There are 2 types of radio people liked to use, analog radio and digital radio. People understanding about the radio broadcast is still quite effective because the radio broadcast still keeps up with current technological developments, also in smartphones today must be equipped with a radio so that many people in Mekarjaya Village used the radio as a source of information, both education and entertainment. The radio comes in various forms, even in a very simple form. So that radio is very practical for the community. Besides, the price are relatively cheap and affordable for many people.

Keywords: radio broadcasting, community, information, listeners

Abstrak

Dalam hal ini penulis juga mempunyai pendapat bahwa radio masih memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh televisi serta media lain radio dapat mempengaruhi imajinasi pendengarnya, karena radio tidak dapat menampilkan secara visual melainkan hanya audio. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, artinya peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument kunci. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi serta penyebaran kuesioner kepada masyarakat pendengar radio di Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner dalam proses pengumpulan data. Analisis pada penelitian ini adalah menggunakan Analisis data dalam penelitian kualitatif, adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan. Komunikator dalam penelitian ini adalah Masyarakat Di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar pendengar siaran radio yang memberikan penilaian terhadap perkembangan radio di era terkini. Says what (pesan): Pesan yang disampaikan oleh masyarakat pendengar radio di Desa Mekarjaya lebih kepada saran untuk perkembangan radio di era sekarang ini, mereka menyampaikan bahwasannya perlu adanya inovasi-inovasi baru yang lebih kreatif untuk mendukung penyiaran radio di era sekarang ini, sehingga siaran radio tidak tergiling oleh pesatnya perkembangan teknologi dan tetap mampu diterima oleh masyarakat luas. In which channel (saluran/media): Masyarakat menggunakan media radio dalam kesehariannya untuk mendengarkan berita ataupun sebatas hiburan, dan radio yang mereka gunakan itu terdapat 2 macam, yaitu radio analog dan juga radio digital. Pemahaman masyarakat desa mekarjaya dalam menanggapi siaran radio saat ini masih cukup efektif dimana radio juga mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dalam smartphone juga pasti sudah dilengkapi radio sehingga masyarakat Desa Mekarjaya ini masih banyak yang memanfaatkan radio ini sebagai sumber informasi baik edukasi ataupun hiburan itu sendiri. Radio hadir dalam bentuk yang bermacam-macam, bahkan hadir dalam wujud yang sangat sederhana. Sehingga media radio ini sangat praktis bagi masyarakat. Disamping itu karena ekonomis dan harganya relatif murah serta dapat dijangkau oleh masyarakat baik dari ekonomi menengah ke atas hingga ke bawah.

Kata Kunci: penyiaran radio, masyarakat, informasi, pendengar

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi yang semakin cepat, termasuk teknologi informasi adanya kehadiran internet kini semakin memanjakan manusia. Manfaat internet bagi manusia memang cukup banyak dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media elektronik seperti *handphone*, kini radio menjajalkan dirinya masuk kedalam sebuah telepon genggam supaya tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Radio hadir untuk memberikan informasi pendidikan, sebagai media iklan, menjadi agen perubahan sosial dan juga sebagai alat kontrol sosial.

Radio dalam menyampaikan informasi terus berusaha mengajak para pendengarnya mengenal program-program acara yang disiarkan sehingga dapat diterima oleh para pendengarnya. Dalam hal ini media massa juga mempunyai peran penting dalam membangun industri informasi yang terus berkembang dan canggih, televisi, radio, dan media cetak, radio termasuk salah satu alat komunikasi yang efektif, akan tetapi radio mempunyai media sekunder setelah kemunculan televisi, namun radio juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh televisi serta media lain, radio dapat mempengaruhi imajinasi pendengarnya, karena radio tidak dapat menampilkan secara visual melainkan hanya audio. Dalam hal ini penulis juga mempunyai pendapat bahwa radio masih memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh televisi serta media lain radio dapat mempengaruhi imajinasi pendengarnya, karena radio tidak dapat menampilkan secara visual melainkan hanya audio.

Dalam perkembangan era-globalisasi, beragam media online muncul seperti *youtube*, *facebook*, *instagram*, *twitter* dan sebagainya. Fitur-fitur di media online tersebut makin memanjakan manusia seperti halnya live streaming yang sering dipakai para penggunanya mulai dari kalangan biasa atau umum hingga kalangan publik figur. Kini banyak radio konvensional menjajal sebagai radio internet, dimana radio saat ini menggunakan internet untuk memperluas jangkauan ke seluruh khalayak tanpa batas.

Media internet (*online*) ini digunakan dengan menampilkan audio dan visualnya dengan melakukan siaran secara langsung atau *live streaming* di berbagai *platform* media sosial, yang kemudian diunggah ke sosial medianya sehingga pendengar bisa menyaksikan langsung wajah-wajah dari sang penyiar dan narasumber yang diundang, sehingga kita bisa melihat kembali tayangan siarannya di akun media sosial radio tersebut. Ini membuat radio semakin maju dan memungkinkan distribusi data, audio visual untuk mengembangkan adanya dunia radio siaran agar masyarakat dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang sangat faktual. Kemampuan adaptasi inilah yang membuat radio siaran masih tetap eksis dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, pemerintahan, hiburan, dan persuasif.

Radio sebagai industry penyiaran membutuhkan kreatifitas dan keahlian untuk memenangkan persaingan. Radio dalam menyampaikan informasi terus berusaha mengajak para pendengarnya mengenal program-program acara yang disiarkan sehingga dapat diterima oleh para pendengarnya. Dalam hal ini media Radio masih banyak digunakan oleh kalangan

masyarakat, disisi lain dengan berkembang pesatnya pertumbuhan teknologi yang sangat cepat Radio pun masih cukup berperan terlebih dalam masyarakat menengah kebawah,

Radio menjadikan dirinya sebagai media yang dekat dengan pendengarnya khususnya masyarakat Desa Mekarjaya ini, dimana masih cukup banyak yang menggunakan baik sebagai hiburan maupun informasi terbaru, kelebihan radiopun dimana bisa berinteraksi langsung dengan penyiar ataupun narasumber yang ada di studio sehingga lebih efektif dalam memahami secara jelas terhadap informasi tentang siaran dakwah, siaran hiburan, ataupun siaran yang mengisformasikan berita terbaru yang masih samar di media sosial, dan juga meminimalisir kasus berita palsu atau *hoax* yang tersebar.

Dalam hal ini radio masih cukup berperan dalam kegiatan sehari hari khususnya Masyarakat Desa Mekarjaya ini, baik siarannya dalam ranah ekonomi, politik, agama, pendidikan, hiburan, ataupun sebuah berita terupdate lainnya. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan radio pada masyarakat di desa mekarjaya ini baik pada kalangan pemuda maupun orang dewasa. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran radio di kalangan masyarakat desa mekarjaya ini dalam setiap aktifitas baik dari sebuah lingkungan masyarakat ataupun di luar lingkungan masyarakat itu sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, artinya peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument kunci. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi serta penyebaran kuesioner kepada masyarakat pendengar radio di Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner dalam proses pengumpulan data. Analisis pada penelitian ini adalah menggunakan Analisis data dalam penelitian kualitatif, adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan.

III. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teori Lasswell Terhadap Kegiatan Pemahaman Radio Masyarakat Desa Mekarjaya

Harold Lasswell menggambarkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, yang artinya Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana. Berdasarkan definisi tersebut dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. Sumber, adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
- b. Pesan, adalah seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber kepada penerima.
- c. Saluran atau media, adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
- d. Penerima, adalah orang yang menerima pesan dari sumber.
- e. Efek, adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya (Mulyana, 2005, p.69-71).

Who (siapa/sumber): Komunikator dalam penelitian ini adalah Masyarakat Di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar pendengar siaran radio yang memberikan penilaian terhadap perkembangan radio di era terkini. *Says what* (pesan): Pesan yang disampaikan oleh masyarakat pendengar radio di Desa Mekarjaya lebih kepada saran untuk perkembangan radio di era sekarang ini, mereka menyampaikan bahwasannya perlu adanya inovasi-inovasi baru yang lebih kreatif untuk mendukung penyiaran radio di era sekarang ini, sehingga siaran radio tidak tergilang oleh pesatnya perkembangan teknologi dan tetap mampu diterima oleh masyarakat luas. *In which channel* (saluran/media): Masyarakat menggunakan media radio dalam kesehariannya untuk mendengarkan berita ataupun sebatas hiburan, dan radio yang mereka gunakan itu terdapat 2 macam, yaitu radio analog dan juga radio digital. *To whom* (siapa/penerima): Komunikan dalam penelitian ini adalah kami sendiri sebagai penerbit jurnal dan juga seluruh lapisan masyarakat yang nantinya akan membaca jurnal ini baik itu dari akademisi, konsultan, wirausaha, ataupun masyarakat yang memang membutuhkan informasi dari jurnal ini khususnya warga di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar. *With what effect* (dampak/efek): Penilaian dari beberapa masyarakat di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar terhadap media penyiaran radio akan

berdampak kepada perkembangan penyiaran radio itu sendiri, manajemen penyiaran radio kedepannya akan bisa melihat kekurangan dan kelebihan dari radio masa kini karena sudah mendapat masukan ataupun kritik dari masyarakat, sehingga mereka mempunyai bahan untuk memperbaiki penyiaran radio guna terus mengembangkan media radio ini di era pesatnya teknologi. Dampaknya juga akan terasa terhadap pandangan masyarakat luas khususnya di Desa Mekarjaya tentang potensial nya radio di era sekarang ini, dengan begitu masyarakat bisa menilai untuk kedepannya masih akan mendengarkan media radio ini atau tidak untuk mengakses berita informasi, hiburan, ataupun lainnya.

Pendapat Dari Masyarakat Desa Mekarjaya Mengenai Penyiaran Radio

Radio diperkenalkan sebagai alat siaran oleh David Sarnoff pada tahun 1915. Pada tahun 1920, dua buah syarikat besar iaitu, General Electric dan American Telephone dan Telegraph telah bergabung di bawah kepemimpinan David Sarnoff. Beliau menubuhkan *Radio Corporation of America* yang berjaya menyediakan siaran radio dengan program yang teratur dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Amerika Syarikat (Effendy, 1990).

Ketika kita berbicara tentang masyarakat, tentunya akan ada banyak pemikiran-pemikiran dan juga perdebatan tentang sesuatu atau banyak hal. Begitu juga dengan pembahasan kita sekarang ini, mengenai pemahaman masyarakat terhadap media penyiaran radio. Radio sebagai media siaran public memiliki peranan besar dalam mengkomunikasikan ide, gagasan, produk dan aplikasi teknologi yang dihasilkan perguruan tinggi kepada masyarakat. Dari berbagai masyarakat yang sudah kita temui untuk mengisi kuesioner dan juga kita wawancarai, terdapat banyak pemahaman baik itu positif maupun negatif tentang penyiaran radio ini.

Hasil kuesioner dan wawancara dengan masyarakat pendengar radio di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar : Bagaimana kesan dan pesan terhadap media penyiaran radio ini? Seberapa penting radio untuk di era sekarang ini? Hal apa yang membuat anda masih mendengarkan radio hingga saat ini? Dan beberapa pertanyaan lainnya. Setiap masyarakat yang mengisi kuesioner dan bersedia di wawancarai ini sangat antusias menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari penanya. Sebagian besar merupakan akademisi yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perkuliahan, sebagiannya lagi merupakan wirausaha dan juga ibu rumah tangga.

Mereka berpendapat walaupun di era sekarang ini, dimana teknologi mengalami kemajuan yang pesat, penyiaran radio ini masih cukup berfungsi. Karena mereka melihat, manajemen penyiaran radio ini tidak tinggal diam begitu saja, mereka terus berinovasi dan memunculkan

siaran-siaran kreatif yang dapat diterima oleh khalayak umum pada masa sekarang ini. Akses-akses menuju radio ini sekarang juga sudah mulai beragam, seperti memasukkan siaran radio didalam platform konten audio, contohnya aplikasi Noice. Aplikasi Noice ini merupakan rintisan teknologi yang berfokus untuk menghadirkan platform konten audio terlengkap. Jadi di aplikasi ini kita bisa mendapat akses ke ribuan konten audio seperti radio, podcast, audiobook, hingga original series. Nah ini tentunya merupakan gerakan dari manajemen penyiaran radio yang bekerjasama dengan platform tersebut, guna terus berdampingan dengan teknologi sehingga mampu dijangkau oleh khalayak luas. Informasi/berita secara umum dan secara lokal (*news and localness of news*) adalah sebuah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan yang diinginkan oleh pendengar.

Sebagai pendengar radio, tentunya hal ini harus kita sambut dengan baik. Selain kita mendapat kemudahan untuk mengakses radio, kita juga dapat keuntungan lainnya seperti banyaknya channel yang ada, lancarnya siaran, topik yang bervariasi dan sebagainya. Sebagai masyarakat yang cerdas, sudah sepatutnya kita terdorong untuk mulai bergerak dari rasa tradisional kepada lebih ke modern, hal ini tentunya bukan hanya semata-mata untuk kebaikan penyiaran radio tersebut, tetapi juga untuk perkembangan diri kita dan juga masyarakat pada umumnya, sehingga dalam mengakses informasi selalu mendapat kemudahan dan kelancaran.

Selain itu, masyarakat di Desa Mekarjaya ini juga mengakui bahwa mereka masih terpaku oleh radio, baik itu radio analog maupun radio digital. Hal ini tentunya merupakan suatu yang baik, dimana orang-orang masih mempercayai radio ketika gadget sudah merajalela. Kepercayaan mereka ini tentunya bukan tanpa alasan, dari kuesioner dan wawancara yang sudah dilakukan, mereka memaparkan bahwasannya masih ada banyak hal yang bisa kita dapat dari media radio ini. Salah satu alasan dari masyarakat adalah mereka masih senang mendengarkan musik dari radio tersebut, karena secara finansial mereka lebih hemat dengan mendengarkan musik di radio, karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli kuota, sedangkan jika mereka mendengarkan musik di gadget seperti youtube atau lainnya, tentunya akan perlu mengeluarkan budget untuk mengakses nya. Ini merupakan salah satu kelebihan dari radio sendiri, dimana akses nya masih mampu diterima oleh berbagai kalangan, khususnya kalangan menengah kebawah.

Disamping penilaian-penilaian positif tersebut, masyarakat juga memberikan sejumlah pesan ataupun kritik kepada penyiaran radio untuk masa kini, hal ini tentunya juga suatu yang bisa membuat penyiaran radio lebih baik dan berkembang kedepannya. Masyarakat menilai bahwa

masih banyak siaran radio yang terlambat panas atau bahkan ketinggalan oleh zaman. Masih banyak terdapat siaran yang tidak mampu mengimbangi trend di era sekarang, sehingga minat masyarakat untuk mendengarkan siarannya pun semakin melemah. Terlalu lama menyetel musik, memutar video berulang-ulang, jarang membahas topik yang sedang trend, itu merupakan faktor-faktor yang harus segera dibenahi oleh penyiaran radio, jika memang masih ingin bersaing di dunia penyiaran masa kini.

Peranan Radio dalam Masyarakat Desa Mekarjaya

Sebagian besar kemajuan pembangunan Ekonomi yang sebenarnya di negara-negara berkembang bergantung pada keterlibatan seluruh bagian masyarakatnya. Siaran radio, dalam hal ini biasanya merupakan satu-satunya cara yang paling efektif untuk mencapai mereka. Oleh karena itu, radio masih tetap merupakan media siaran utama yang dapat diandalkan di banyak negara, terutama di Indonesia ini yang masih cukup pesat dalam memanfaatkan radio ini terlebih bagi masyarakat pedesaan.

Masyarakat Desa Mekarjaya pula mengatakan bahwa radio pun masih dapat memberikan hal-hal yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pengarah atau pembuat program adalah orang-orang yang lebih profesional, sehingga kualitas akan lebih terjamin, atau orang-orang yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan atau senantiasa mengikuti setiap informasi terbaru dan dalam sebuah hiburan. Dalam hal ini radio juga dapat mengatasi ruang dan waktu, mempunyai jangkauan yang sangat luas dan dapat dihadirkan ke dalam kelas, misalnya mengetahui hasil-hasil pertandingan, atau hasil pemungutan suara dalam pemilu dan sebagainya ataupun segala informasi yang akan terus update dimana siaran-siaran yang aktual dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian besar topik, yang sering di dengar masyarakat ini.

Masyarakat Desa Mekarjaya juga mengatakan bahwa Radio pun memperlihatkan kekuatan terbesar yang dimilikinya sebagai media jika menyangkut imajinasi. Menurut Ahmad (2015) siaran radio dapat dikatakan efektif apabila pendengar terpicat perhatiannya, mengerti, serta tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan yang diinginkan penyiar. Artinya, dalam hal ini siaran radio yang menarik adalah tentu yang dapat membuat pendengar paham dengan setiap informasi yang diberikan oleh penyiarannya. Radio menuntut keikutsertaan aktif pendengarnya dalam membentuk pengalaman tentang pandangan, perasaan dan sensasi yang dibangun oleh media suara. Sehingga secara tidak langsung interaksi antara masyarakat ke si penyiar bisa langsung berinteraksi.

Dalam hal ini Radio adalah salah satu bentuk media massa dimana Potensi radio untuk berkomunikasi sangat besar, tetapi efek sesungguhnya hanya sedikit. Penyiar menghibur pendengar dengan pembawaannya, seperti musik, permainan, atau interaksi antara pendengar, para narasumber, dan diri sendiri. Di sisi lain radio memberikan kebebasan kepada pendengarnya untuk melakukan hal lain dalam waktu yang bersamaan; program-program lebih menjadi teman dalam suatu pekerjaan.

Dengan menjaga diri tetap up to date, penyiar radio adalah seorang trendsetter. Dimana Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Sebagai media pendidikan, media dakwah hiburan dan dalam setiap program yang dijalani dalam pandangan masyarakat desa Mekarjaya ini.

Waktu Siaran Radio Yang Biasa Digunakan Masyarakat Desa Mekarjaya

Pendengar adalah sasaran komunikasi melalui radio siaran. Dimana pemahaman yang tersampaikan kepada masyarakat Desa Mekarjaya ini adalah bagian dari kunci kesuksesan pada setiap penyiar, agar sasaran bisa menerima pesan yang disampaikan siaran radio, maka komunikasi yang dipakai dalam siaran harus efektif.

Dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, mengerti, dan tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan yang diinginkan pembicara. Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penataan bahan siaran harus juga memperhitungkan masalah waktu penyiaran. Kesesuaian antara jenis siaran dan waktu siaran yang akan ikut menentukan dalam menarik minat pendengar.

Oleh karenanya, acara siaran radio biasanya telah menetapkan bahan siarannya menurut pembagian waktu tertentu. Umumnya, waktu siaran radio terbagi dalam empat bagian, yaitu: acara pagi hari, acara siang hari, acara petang hari, dan acara malam hari. Pertama, acara pagi hari dimaksudkan untuk mendorong bekerja, sehingga acaranya didominasi oleh acara hiburan. Kedua, acara siang hari, meliputi acara khusus. Program acara hiburan yang diperdengarkan pada siang hari berupa pengantar istirahat siang, musik-musik tenang, dan lembut. Ketiga, acara petang hari.

Bahan siaran untuk petang hari, biasanya ditujukan untuk anak-anak, sehingga sifat acaranya pun disesuaikan dengan karakteristik anak-anak. Keempat, acara malam hari. Malam hari merupakan waktu terbaik dalam siaran, terutama pukul 19.00-23.00. Acara siarannya lebih bersifat top program. Dimana penetapan waktu yang biasa dijadwalkan oleh sang penyiar radio yang membuat pemahaman akan sebuah siaran-siaran yang di sampaikan itu mengena kepada pendengar

dan ini juga waktu yang biasa digunakan sebagian masyarakat sehingga mereka bisa memposisikan dirinya sebagai pendengar yang baik dan setia dalam setiap program yang sudah terjadwalkan.

Penyiaran radio adalah media komunikasi massa mendengar yang menyebarkan gagasan dan komunikasi juga membutuhkan kesadaran dari masyarakat sebagai pendengar bahwa radio menjadi informasi dalam bentuk suara secara luas dan terbuka, melalui program-program yang teratur dan berkesinambungan. Karena radio merupakan salah satu bentuk komunikasi bagi masyarakat, maka radio sebagai alat kebutuhan mereka untuk berkomunikasi.

Topik dan Bahasa yang Relevan Untuk Penyiaran Radio di Era Modern

Jati diri sebuah bangsa salah satunya dapat dilihat dari bahasa, tak terkecuali bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia dalam hal berkomunikasi. Sering kali dengan alasan mempermudah komunikasi, tidak sedikit orang menggunakan bahasa Indonesia dengan tidak baik dan benar. Karena itu, perlu adanya kepatuhan dalam penggunaan bahasa Indonesia, agar pertahanan bahasa Indonesia tetap terjaga, mengingat banyak pengaruh dikarenakan globalisasi.

Generasi milenial ialah masa adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital seperti sekarang ini. Generasi yang hidup di era milenial ini memiliki karakter yang khas. Sejak di bangku sekolah sudah menggunakan gawai dan menjadikan internet sebagai kebutuhan pokok, selalu terhubung dengan internet, supaya dapat mengakses hal-hal baru atau sekedar bersosialisasi dalam media sosial. Acara radio sangat beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran, serta durasinya.

Radio sebagai sebuah media penyiaran, tentunya sudah menjadi keharusan untuk terus mengikuti perkembangan zaman, baik dari topik yang dibawakan maupun pemilihan bahasa yang sesuai dengan kondisi masyarakat negara atau dunia saat ini. Faktor ini merupakan salah satu penunjang keberhasilannya sebuah penyiaran, karena bagaimanapun juga kita sebagai pelaksana tidak bisa memaksakan kehendak orang lain atau pendengar untuk menyukai siaran yang kita bawakan, tetapi kita bisa mengusahakan diri dengan melakukan siaran yang menyesuaikan kondisi mereka ataupun yang sedang marak-maraknya di masyarakat, pendirian sebuah stasiun radio untuk melayani dan memberikan informasi kepada sebagian besar rakyat terutama yang berada di pedesaan.

Dalam pelaksanaan wawancara dan kuesioner kepada masyarakat di Desa Mekarjaya, mereka menyampaikan beberapa masukan dan point-point yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya topik dan bahasa yang digunakan oleh manajemen penyiaran radio saat ini, agar terus terhubung dan memikat masyarakat untuk mendengarkannya. Seperti yang kita ketahui, seiring perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi, campuran bahasa gaul dan bahasa luar sudah tidak terhindarkan, maka disinilah peran penyiar radio sangat dibutuhkan.

Masyarakat Desa Mekarjaya menganggap dengan adanya penyiaran radio yang pastinya besar di audio, maka pentingnya penyiar untuk membawakan bahasa Indonesia kembali yang baik sesuai kaidah tetapi tetap dengan gaya modern sekarang ini, hal ini tentunya akan membawa 2 sisi positif yaitu kepada khalayak umum dan juga kepada bangsa Indonesia. Karena dengan begitu, para pendengar akan terbiasa mendengarkan bahasa-bahasa Indonesia yang seharusnya, yang tidak terkontaminasi dengan bahasa barat yang notabene nya kasar atau tidak mendidik. Pada hakikat nya bahasa gaul itu bukanlah sesuatu yang buruk, tetapi hanya untuk memberi motif dan mempermudah komunikasi sehari-hari selama bahasa gaul tersebut masih sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar yang tentunya tidak menyakiti perasaan orang lain.

Pembawaan topik-topik yang sedang trend di Masyarakat juga menjadi faktor besar dalam kelangsungan penyiaran radio, sebagai sebuah manajemen yang baik sudah seharusnya adanya penyaringan dalam sebuah pemilihan topik pembahasan siaran. Hal ini berkaitan langsung dengan pola pikir masyarakat yang nantinya akan mendengarkan siaran tersebut. Pada dasarnya hati manusia itu labil dan dapat berubah-ubah, jika siaran radio selalu konsisten dengan pemilihan topik yang baik dan mendidik, tentunya timbal balik yang positif akan mengikuti. Pola pikir masyarakat pun akan terbiasa dengan hal-hal positif yang kedepannya akan berguna untuk masyarakat itu sendiri atau bahkan untuk negara luasnya.

Metode Dokumentasi Dalam Penelitian

Dengan penelitian yang menggunakan bahan kuesioner ini, diharapkan bagi masyarakat khususnya Masyarakat Desa Mekarjaya dapat meningkatkan pemahaman dalam setiap program ataupun siaran baik dalam berbentuk edukasi maupun hiburan tentunya, dan dengan itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal inipun tentunya kita menggunakan bahan dalam sebuah wawancara langsung yang kita berikan ke pada tokoh masyarakat sehingga mereka dengan mudah menjawab dari beberapa pertanyaan yang kita ajukan dan dari jawaban mereka, peneliti bisa melengkapi data dan mengkajinya menjadi hasil dari penelitian ini

IV. KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat Desa Mekarjaya dalam menanggapi siaran radio saat ini masih cukup efektif dimana radio juga mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dalam smartphone juga pasti sudah dilengkapi radio sehingga masyarakat Desa Mekarjaya ini masih banyak yang memanfaatkan radio ini sebagai sumber informasi baik edukasi ataupun hiburan itu sendiri.

Radio hadir dalam bentuk yang bermacam-macam, bahkan hadir dalam wujud yang sangat sederhana. Sehingga media radio ini sangat praktis bagi masyarakat. Disamping itu karena ekonomis dan harganya relatif murah serta dapat dijangkau oleh masyarakat baik dari ekonomi menengah ke atas hingga ke bawah. Selain itu dengan media radio dapat siarannya tanpa harus meninggalkan salah satu pekerjaan yang lain. Pandangan yang lain adalah bahwa media radio dapat merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan radio pendengar dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya.

Kemudian pandangan yang lain karena media radio itu menggunakan komunikasi yang hanya satu arah, yaitu hanya ada yang memberi dan menerima. Sehingga kalau terjadi sesuatu yang tidak jelas dari materi yang disampaikan, maka pendengar (dalam hal ini masyarakat) tidak mungkin menanyakan langsung kepada narasumber, karena pada radio hanya ada satu jalur komunikasi. Hal lain dari media radio ini bila ada listrik mati atau baterainya habis apalagi kalau cuaca yang tidak bersahabat maka tidak bisa mendengarkan dan menikmati siaran radio. Dan pendengar (masyarakat) dituntut untuk berimajinasi dengan acara yang didengarkan, Sehingga media radio harus pandai-pandai mengemas dengan baik dan menarik mengenai hal dan materi yang akan disajikan kepada masyarakat, baik itu dari gaya dan bahasa siaran sehingga masyarakat Desa Mekarjaya mampu menangkap siaran yang disampaikan.

REFERENSI

- Chandra, M D. (2016)**, *Persepsi Pendengar Terhadap Program Radio*, (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Pendengar Terhadap Program Buletin Lintas Pagi LPP RRI Surakarta Periode Juni 2014), [Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016].
- Wisnu Widjanarko, Muhammad Sulthan, Yusida Lusiana. (2013)**, *Radio Siaran Publik Sebagai Media Komunikasi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman), [Jurnal Kajian Komunikasi, Diakses Volume 1, No. 2, Desember 2013 hlm 119-124].
- Dede Lilis Ch., Nova Yuliati, M.Rochim. (2013)**, *Mengusung Masyarakat Madani Melalui Radio Komunitas*, (Fakultas Ilmu Komunikasi, Unisba, Jl.Tamansari No.1, Bandung 40116 email: 1 adelilisubandy@gmail.com, 2 nova_yuliati@yahoo.com, 3 mrochim5571@gmail.com), [Diakses MIMBAR, Vol. 29, No. 2 (Desember, 2013): 145-154].
- Armia, A. Herlina, R. (2021)**, *Peran Radio Belitung Timur [RBT 89,7 fm] sebagai radio net dalam penyebaran informasi virus corona pada program talkshow covid-19*, (Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya).
- Nasution, N. (2017)**, *Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), [Jurnal Interaksi | Volume : 1 | Nomor : 2 | Edisi : Juli 2017 | hlm 174-183].
- Yanti Amiliani, Pawito, Soedarmo. (2020)**, *Pemanfaatan Peran Radio Ditengah Pandemi COVID-19 Di Surakarta*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (Universitas Muhammadiyah Semarang Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat), [Prosiding Seminar Nasional Unimus (Volume 3, 2020)].
- Farid Al Khumaini,1 Muhammad N. Abdurrazaq. (2020)**, *Analisis Komunikasi Dakwah Dalam Khutbah Jumat Menurut Teori Lasswell Terhadap Jemaah Di Masjid Jami At-Taqwa Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar*, (Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), [SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 11 (2020), pp. 1089-1100, DOI: [10.15408/sjsbs.v7i11.28252](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.28252)].
- Nofitasari, Sri Wahyuni, Saleha Astri Rahaningmas, M. Izhar Mahendra. ()**, *Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Generasi Milenial*, [Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia].
- Wisnu Widjanarko, Muhammad Sulthan, Yusida Lusiana. (2013)**, *Radio Siaran Publik Sebagai Media Komunikasi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman) [Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 1, No. 2, Desember 2013 hlm 119-124].
- Corry Novrica Sinaga. (2014)**, *Penggunaan Dan Kepuasan Pendengar Terhadap Muzik Dangdut Di Radio: Sebuah Kajian Survey Pada Masyarakat Pendengar Di Pinggiran Dan Bandar Medan*, (Universiti Sains Malaysia), [Tesis Yang Diserahkan Untuk Memenuhi Keperluan Bagi Ijazah Sarjana Sastera].

Kristina Retta Mayasari Saragih, Fariaman Purba, Tuahman Sipayung. (2021), *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Karina Pematangsiantar Dalam Program Nostalgia*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun), [menejemen : jurnal ekonomi USI VOL, 3 NO. 2(November 2021)].

Muktarruddin. *Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah.*

Fauzi, F. Abd, Latief, A. (2016), *Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung), [Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 2 (2016) 89-110].

Arliadini, D. Yuliati, N. (), *Hubungan Kualitas Program Siaran dengan Aspek Kognitif Pendengar Radio*, (Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia), [Bandung Conference Series: Public Relations].

Eunike Laura C.S. (2013), *Kepuasan Pendengar Terhadap Program Sonora News Di Radio Sonora Surabaya*, (Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya), [JURNAL E-KOMUNIKASI VOL I. NO.1 TAHUN 2013].